

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam pembelajaran ekonomi. Instrumen ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan lebih akurat, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memperbaiki metode pembelajaran. Selain itu, instrumen ini juga memiliki potensi untuk diintegrasikan dalam sistem penilaian nasional, mendukung pengembangan kurikulum yang lebih responsif, dan menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan. Secara spesifik, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Prosedur penyusunan instrumen tes *creative thinking* dalam pembelajaran ekonomi melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi analisis kebutuhan untuk memahami permasalahan aktual dalam pengajaran ekonomi di SMA. Survei, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa banyak guru belum mengembangkan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif. Tahap kedua adalah studi pustaka untuk menentukan materi ekonomi yang relevan dengan pengembangan kemampuan berpikir kreatif, seperti masalah ekonomi dalam sistem ekonomi, kegiatan ekonomi, keseimbangan pasar, dan struktur pasar. Selanjutnya, dilakukan pengembangan desain instrumen yang mencakup pengembangan kisi-kisi berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif seperti *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Instrumen kemudian divalidasi melalui *expert judgment* dan diuji cobakan pada sekelompok siswa untuk analisis butir soal. Setelah validasi dan revisi, instrumen diuji cobakan kembali hingga layak digunakan. Tahap akhir adalah implementasi dan evaluasi instrumen dalam pembelajaran untuk mengukur efektivitasnya.

2. Pengembangan instrumen *creative thinking* dalam pembelajaran ekonomi berhasil mengatasi berbagai kelemahan dalam pengukuran kemampuan berpikir kreatif yang sebelumnya dihadapi oleh guru. Penggunaan *Item Response Theory* (IRT) memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik butir soal, seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan probabilitas menebak jawaban. Instrumen ini telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel, dengan 57 butir tes yang efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Kurva Karakteristik Tes (TCC) menunjukkan bahwa instrumen ini mampu membedakan siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi soal-soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Instrumen ini tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi kemampuan *creative thinking* siswa secara objektif tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui evaluasi yang lebih komprehensif dan akurat.
3. Analisis ketidakwajaran skor pada model pembelajaran *discovery learning*, *group investigation*, dan *problem solving* menunjukkan kegagalan dalam pola jawaban siswa, seperti jawaban benar pada soal sulit dan salah pada soal mudah. Hal ini mencerminkan interpretasi variatif siswa kreatif yang tidak sesuai dengan teori respons butir soal. Pada beberapa item tertentu, ditemukan bahwa soal sulit dijawab dengan benar oleh siswa yang tidak mencapai ambang kelulusan, menunjukkan adanya anomali. Nilai koefisien tebakan yang rendah mengindikasikan ketidakwajaran skor disebabkan oleh faktor tebakan, di mana distraktor soal tidak efektif.
4. Instrumen *creative thinking* yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada empat dimensi utama dari *Torrance Test Creative Thinking* (TTCT), yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, yang relevan dalam pembelajaran ekonomi. Dimensi *fluency* menilai kemampuan siswa menghasilkan gagasan berbagai solusi untuk masalah ekonomi, sementara *flexibility* mengukur kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan pasar. *Originality* berfokus pada kreativitas dalam menghasilkan ide unik terkait hukum penawaran dan biaya produksi, sedangkan *elaboration* menilai

kemampuan siswa merinci pengaruh faktor eksternal terhadap ekonomi. Penelitian mendukung bahwa instrumen ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ekonomi tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, instrumen ini efektif dalam menilai dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam konteks pendidikan ekonomi, serta memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

5. Penelitian ini menegaskan efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran ekonomi, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran *Discovery Learning*, *Group Investigation*, dan *Problem Solving* diterapkan selama lima pertemuan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. *Discovery Learning*, memberikan kontribusi dominan dengan hasil yang paling positif dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif melalui eksplorasi mandiri. Siswa juga menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran ini, merasa tertarik dan termotivasi oleh metode yang digunakan. Penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan peran aktif siswa dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran.
6. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Group Investigation*, dan *Problem Solving* terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Discovery Learning* membantu siswa menginternalisasi pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman langsung, sedangkan *Group Investigation* mendorong kerja kolaboratif yang memperkuat keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Meskipun *Problem Solving* menunjukkan hasil yang sedikit lebih rendah, model ini tetap efektif dalam konteks pemecahan masalah nyata. Penggunaan instrumen tes *creative thinking* berbasis IRT model 3PL memberikan pengukuran yang lebih akurat dan berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pendekatan mastery learning. Penerapan *cut-off score* 70% memastikan bahwa siswa telah mencapai pemahaman yang memadai dalam keterampilan berpikir kreatif. Temuan ini mendukung

pendekatan konstruktivisme, dengan *Discovery Learning* dan *Group Investigation* memberikan hasil yang lebih konsisten dibandingkan *Problem Solving*.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan model instrumen *creative thinking* dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) dalam pembelajaran ekonomi model konstruktivisme, terdapat beberapa implikasi yang dapat diambil:

1. **Peningkatan Kualitas Pengajaran:** Pengembangan instrumen *creative thinking* berbasis IRT dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran ekonomi. Instrumen ini membantu guru dalam menilai kemampuan berpikir kreatif siswa dengan lebih akurat dan komprehensif. Implementasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
2. **Kurikulum:** Penyesuaian kurikulum untuk mengintegrasikan penilaian berpikir kreatif akan memperkaya proses pembelajaran. Kurikulum yang diadopsi dapat lebih responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang dinamis, serta mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.
3. **Penggunaan *Item Response Theory* (IRT):** Penggunaan IRT dalam pengembangan instrumen menunjukkan efektivitasnya dalam menangani variabilitas jawaban siswa, termasuk faktor-faktor seperti tebakan dan tingkat kesulitan soal. Ini membuka peluang untuk lebih banyak penelitian yang menggunakan IRT dalam pengembangan instrumen evaluasi pendidikan.
4. **Evaluasi yang Lebih Akurat:** Dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, evaluasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan lebih akurat. Ini penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

5. **Pengembangan Instrumen Lebih Lanjut:** Temuan penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang pengukuran dan evaluasi pembelajaran. Instrumen ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan alat ukur lain yang lebih canggih dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diambil:

1. **Penggunaan Instrumen dalam Pembelajaran:** Disarankan agar instrumen tes *creative thinking* yang telah dikembangkan digunakan secara luas dalam pembelajaran ekonomi dan mata pelajaran lain. Guru diharapkan dapat memanfaatkan instrumen ini untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kreatif siswa secara teratur. Penggunaan hasil evaluasi tersebut untuk menyempurnakan metode pembelajaran sehingga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. **Guru:** Guru perlu diberikan pelatihan mengenai cara membuat, menggunakan dan menginterpretasikan hasil dari instrumen tes *creative thinking* ini. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. **Untuk Peneliti:** Peneliti diharapkan melanjutkan pengembangan instrumen penilaian ini dengan menguji validitas dan reliabilitasnya dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen ini tetap relevan dan efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.
4. **Untuk Pembuat Kebijakan Pendidikan:** Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan untuk mengintegrasikan instrumen ini ke dalam kurikulum nasional. Hal ini dapat membantu dalam memastikan bahwa evaluasi kemampuan berpikir kreatif menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.
5. **Penggunaan Teknologi:** Disarankan agar pengembangan instrumen tes *creative thinking* juga mempertimbangkan penggunaan teknologi, seperti

platform *e-learning*, untuk memudahkan administrasi tes dan analisis hasilnya. Teknologi dapat membantu dalam penyebaran dan penggunaan instrumen ini secara lebih luas dan efisien.